

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan layanan BK di SMA Negeri Medan, telah melaksanakan manajemen layanan bimbingan konseling dengan pola berbasis tugas perkembangan, a) dasar penyusunan program masih menggunakan petunjuk kurikulum SMU 1994, siswa yang ditangani masih pada siswa yang dipanggil, belum semua siswa mendapat pelayanan, b) koordinasi dengan guru mata pelajaran belum berjalan dengan baik Sedangkan penanganan siswa yang bermasalah berat, dibicarakan setiap bulan, termasuk konferensi kasus, baik masalah belajar, maupun masalah tingkah laku, c) pengawasan pelaksanaan bimbingan konseling di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan pembantu kepala bagian kesiswaan, jika terdapat kelalaian dan pelanggaran yang dilakukan petugas bimbingan konseling, kepala sekolah memanggil secara pribadi untuk diberikan teguran, peringatan dan nasihat, dilakukan kepala sekolah dalam bentuk konsultasi, d) penilaian kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah dengan standar penilaian buku petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.
2. Kualifikasi dan rekrutmen guru pembimbing berdasarkan SK pengangkatan yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan dan sesuai dengan ijazah D3 dan S1 pendidikan bimbingan konseling. Guru pembimbing sudah bertugas sesuai dengan tugas pokok guru pembimbing (SK Menpan No 84 /1993), yang bertugas 18 jam per minggu, dan bertugas tiga sampai

empat hari dengan 150 siswa asuh. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada 40 orang siswa karena berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, dan bertanggung jawab pada kelas X 7. Wakil kepala sekolah bidang sarana juga bertanggung jawab terhadap 80 orang siswa asuh, yaitu kelas X 5 dan 6. Koordinator BK bertanggung jawab terhadap 120 orang siswa yaitu kelas XI-IS 1, 2, dan 3, dan selebihnya adalah guru pembimbing yang lain (Zuh 159 orang siswa dari kelas X 1, 2, 3, 4, ibu R. M 158 orang siswa dari kelas XI-IA 1, 2, 3, 4, A L 172 orang siswa dari kelas III-IPS 1, 2, 3, 4, dan Yd 148 orang siswa dari kelas III-IPA 1, 2, 3).

3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan, kegiatan layanan bimbingan konseling telah diprogramkan masuk ke dalam kelas, walaupun masih 1 jam pelajaran, berlaku bagi kelas X dan XI, dan telah terjadwal dalam roster pelajaran tahun pelajaran 2005/2006, sudah ada program tahunan, semester, mingguan, pengembangan silabus, satuan layanan dan satuan pendukung serta penilaian dan laporan kegiatan kepada kepala sekolah, serta perangkat lainnya seperti kartu pribadi, tata tertib, buku penghubung antara anak, guru, wali kelas dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan angket sebagai alat ungkap masalah.
4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan, guru BK belum memahai membuat silabus, mengembangkan materi ajar BK, belum tersedianya kurikulum BK, masih banyak guru mata pelajaran menangani sendiri masalah yang berhubungan dengan tugas mata pelajaran yang diasuhnya, dan masih beranggapan kalau siswa harus mendapat hukuman atas kesalahannya. Kurangnya slogan-slogan yang berbunyi bahwa BK adalah sahabat

siswa, tidak jalannya kotak saran, juga menjadi kendala terlaksananya program layanan BK dengan baik.

5. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator/guru pembimbing, untuk meningkatkan kegiatan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 11 Medan, antara lain dengan mengirim guru pembimbing untuk mengikuti musyawarah guru pembimbing (MGP), mencari kurikulum atau silabus ke Sekolah yang telah memiliki perangkat BK, memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk melanjutkan kuliah bagi yang masih belum sarjana, dan mengikuti seminar dan pelatihan baik yang bertaraf organisasi maupun bertaraf nasional, khusus untuk pendidikan bimbingan konseling yang akan menghasilkan perubahan dan peningkatan pada kegiatan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 11 Medan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA negeri 11 Medan, jalan Pertiwi NO 93 Medan Tembung, pada awal bulan Februari sampai dengan ahir Mei 2006, ditemukan bahwa, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling telah menerapkan pola BK berbasis tugas perkembangan, walaupun dasar penyusunan program masih menggunakan petunjuk kurikulum SMU 1994, siswa yang ditangani masih pada siswa yang dipanggil, belum semua siswa mendapat pelayanan. Koordinasi dengan guru mata pelajaran belum berjalan dengan baik dan penanganan siswa yang bermasalah berat, dibicarakan setiap bulan, termasuk konferensi kasus, baik masalah belajar, maupun masalah tingkah laku, pengawasan pelaksanaan bimbingan konseling

di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan pembantu kepala bagian kesiswaan, jika terdapat kelalaian dan pelanggaran yang dilakukan petugas bimbingan konseling, kepala sekolah memanggil secara pribadi untuk diberikan teguran, peringatan dan nasihat, dilakukan kepala sekolah dalam bentuk konsultasi, penilaian kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah dengan standar penilaian buku petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.

Kualifikasi dan rekrutmen guru pembimbing berdasarkan SK pengangkatan yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan dan sesuai dengan Kerja sama antar personil sebahagian telah terkoordinasi dengan baik dengan adanya buku penghubung siswa, yang dapat diisi dan di kirimkan ke petugas BK, baik masalah belajar maupun pelanggaran tata tertib sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan layanan BK di SMA N11 Medan tidak ditemukan guru mata pelajaran yang memeberi layanan bimbingan konseling, untuk mencukupi jumlah jam mengajar yang kurang, semua dilaksanakan oleh guru pembimbing. Tidak semua jenis layanan dapat terlaksana karena masih terbatasnya bahan-bahan pendukung seperti kurikulum BK, materi layanan yang relevan, juga jam masuk kelas yang terlalu singkat, hanya satu jam. Kualifikasi guru pembimbing sudah berlatar belakang pendidikan BK, yaitu 5 orang, sedangkan 2 orang berlatar belakang jurusan pendidikan kurikulum yang mendapat tambahan pendidikan BK, dan penetapan koordinator pembimbing ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan SK.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan, kegiatan layanan bimbingan konseling telah diprogramkan masuk ke dalam kelas, walaupun

masih 1 jam pelajaran, berlaku bagi kelas X dan XI, dan telah terjadwal dalam roster pelajaran tahun pelajaran 2005/2006, sudah ada program tahunan, semester, mingguan, pengembangan silabus, satuan layanan dan satuan pendukung serta penilaian dan laporan kegiatan kepada kepala sekolah, serta perangkat lainnya seperti kartu pribadi, tata tertib, buku penghubung antara anak, guru, wali kelas dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan angket sebagai alat ungkap masalah.

Kendala-kendala dalam pelaksanaannya yaitu, guru BK belum memahami dalam membuat silabus, mengembangkan materi ajar BK, belum tersedianya kurikulum BK, masih banyak guru mata pelajaran menangani sendiri masalah yang berhubungan dengan tugas mata pelajaran yang diasuhnya, dan masih beranggapan kalau siswa harus mendapat hukuman atas kesalahannya. Kurangnya slogan-slogan yang berbunyi bahwa BK adalah sahabat siswa, tidak jalannya kotak saran, juga menjadi kendala terlaksananya program layanan BK dengan baik.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator/guru pembimbing, untuk meningkatkan kegiatan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 11 Medan, antara lain dengan mengirim guru pembimbing untuk mengikuti musyawarah guru pembimbing (MGP), mencari kurikulum atau silabus ke Sekolah yang telah memiliki perangkat BK, memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk melanjutkan kuliah bagi yang masih belum sarjana, dan mengikuti seminar dan pelatihan baik yang bertaraf organisasi maupun bertaraf nasional, khusus untuk pendidikan bimbingan konseling yang akan menghasilkan perubahan dan peningkatan dalam bidang BK

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, beberapa saran penting untuk dipertimbangkan yaitu :

- a. Kepala sekolah perlu memanggil pelatih bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan konseling berbasis kompetensi.
- b. Jam masuk kelas dalam pelayanan klasikal perlu ditambah menjadi 2 jam, agar lebih mudah dalam melaksanakan program layanan informasi dan layanan yang lainnya.
- c. Koordinator dan guru pembimbing mencari informasi-informasi ke Sekolah yang telah memiliki kurikulum Bk maupun materi BK
- d. Memasyarakatkan pentingnya bimbingan konseling bagi siswa, baik bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Pada saat menjelang ujian nasional, guru pembimbing haruslah turut serta dalam membekali pengetahuan tentang kesiapan mental dan emosional siswa untuk menghadapi ujian.
- f. Koordinator dan guru pembimbing bersama siswa-siswa menciptakan slogan-slogan bimbingan konseling, baik yang berhubungan dengan pembelajaran, maupun tentang bahaya narkoba.
- g. Koordinator dan guru pembimbing mengaktifkan kotak-kotak saran dalam meningkatkan pelayanan.
- h. Hubungan kerja sama dengan guru mata pelajaran perlu ditingkatkan, dengan menambah jam-jam pertemuan dalam membicarakan masalah siswa.
- i. Koordinator dan guru pembimbing harus pro aktif dalam mencari buku-buku materi tentang bimbingan konseling.

- j. Kepala sekolah haruslah turut serta dalam penyusunan program bimbingan konseling di sekoah.
- k. Seluruh siswa harus mendapat pelayanan, baik yang bersifat pribadi, sosial, belajar dan karir.

